

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Perkebunan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN KEGIATAN : Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Provinsi SUB KEGIATAN : Penilaian Kultivar SDG Tumbuhan dan Mikroorganisme TUJUAN : Meningkatnya produksi komoditas tanaman perkebunan	Pengelolaan dan pelestarian Sumber Daya Genetik (SDG) tumbuhan dan mikroorganisme tidak terlepas dari peran masyarakat, peneliti, penyuluh, dan petugas teknis di lapangan. Dalam praktiknya, laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda dalam pengelolaan sumber daya genetik. Laki-laki umumnya lebih banyak terlibat dalam kegiatan teknis seperti eksplorasi sumber daya genetik, pengamatan lapangan, dan pengujian kultivar. Sementara itu perempuan sering berperan dalam pemeliharaan tanaman, penyimpanan benih lokal, pengolahan hasil, serta menjaga pengetahuan lokal mengenai keragaman varietas tanaman. Namun demikian, keterlibatan perempuan dalam kegiatan yang bersifat teknis dan pengambilan keputusan terkait penilaian kultivar masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini terlihat dari keterwakilan perempuan dalam kegiatan pengujian kultivar, forum penilaian varietas, maupun pelatihan teknis yang masih terbatas. Padahal perempuan juga memiliki pengetahuan lokal mengenai varietas tanaman dan mikroorganisme yang potensial dikembangkan. Data pilah gender yang diperlukan untuk mendukung analisis ini antara lain: 1. Jumlah peneliti/tenaga teknis yang terlibat dalam penilaian kultivar berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 1 orang dan Perempuan Sejumlah 10 orang 2. Jumlah peserta kegiatan penilaian kultivar (petani, penyuluh, atau stakeholder lain) menurut jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 115 orang dan Perempuan Sejumlah 58 orang 3. Jumlah peserta pelatihan atau sosialisasi terkait penilaian kultivar berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 11 orang dan Perempuan Sejumlah 10 orang 4. Keterlibatan perempuan dalam forum pengambilan keputusan atau penilaian teknis kultivar 18 Orang	Masih terbatasnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan teknis dan forum penilaian kultivar SDG tumbuhan dan mikroorganisme, sehingga potensi pengetahuan lokal dan pengalaman perempuan dalam pengelolaan sumber daya genetik belum dimanfaatkan secara optimal. Faktor Kesenjangan Gender : Akses Perempuan memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pelatihan teknis, informasi penelitian, dan kegiatan penilaian kultivar. Partisipasi Perempuan dalam kegiatan penilaian kultivar masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kontrol Perempuan masih memiliki keterbatasan dalam keterlibatan pada proses pengambilan keputusan terkait penetapan atau pengembangan kultivar. Manfaat Manfaat dari pengembangan kultivar unggul belum sepenuhnya dirasakan secara merata apabila perempuan tidak dilibatkan secara optimal dalam proses penilaiannya.	1. Perencanaan kegiatan belum secara khusus mendorong keterwakilan perempuan dalam kegiatan teknis penilaian kultivar. 2. Informasi kegiatan atau pelatihan teknis belum sepenuhnya menjangkau kelompok perempuan. 3. Belum adanya pengalokasian kuota atau upaya afirmatif untuk meningkatkan partisipasi perempuan.	1. Adanya persepsi bahwa kegiatan teknis lapangan lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. 2. Keterbatasan waktu perempuan karena peran domestik dalam rumah tangga. 3. Terbatasnya kesempatan perempuan untuk mengikuti pelatihan teknis atau kegiatan penelitian.	Dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kultivar SDG tumbuhan dan mikroorganisme perlu memperhatikan faktor kesenjangan baik internal maupun eksternal agar layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih inklusif dan memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam Meningkatkan produksi komoditas tanaman perkebunan	1. Identifikasi, Pemurnian dan Penetapan Calon Kebun Sumber Benih Tanaman PerkebunanPengawasan Peredaran benih/penanganan peredaran benih ilegal 2. Karakterisasi dan Evaluasi Sumber Daya Genetik Tanaman Perkebunan Masukkan : Rp. 74,469,800 Keluaran : Benih yang diproduksi dan didaftarkan sesuai dengan standar mutu benih yang telah ditetapkan pemerintah Hasil : Meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan	Pengelolaan dan pelestarian Sumber Daya Genetik (SDG) tumbuhan dan mikroorganisme tidak terlepas dari peran masyarakat, peneliti, penyuluh, dan petugas teknis di lapangan. Dalam praktiknya, laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda dalam pengelolaan sumber daya genetik. Laki-laki umumnya lebih banyak terlibat dalam kegiatan teknis seperti eksplorasi sumber daya genetik, pengamatan lapangan, dan pengujian kultivar. Sementara itu perempuan sering berperan dalam pemeliharaan tanaman, penyimpanan benih lokal, pengolahan hasil, serta menjaga pengetahuan lokal mengenai keragaman varietas tanaman. Namun demikian, keterlibatan perempuan dalam kegiatan yang bersifat teknis dan pengambilan keputusan terkait penilaian kultivar masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini terlihat dari keterwakilan perempuan dalam kegiatan pengujian kultivar, forum penilaian varietas, maupun pelatihan teknis yang masih terbatas. Padahal perempuan juga memiliki pengetahuan lokal mengenai varietas tanaman dan mikroorganisme yang potensial dikembangkan. Data pilah gender yang diperlukan untuk mendukung analisis ini antara lain: 1. Jumlah peneliti/tenaga teknis yang terlibat dalam penilaian kultivar berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 1 orang dan Perempuan Sejumlah 10 orang 2. Jumlah peserta kegiatan penilaian kultivar (petani, penyuluh, atau stakeholder lain) menurut jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 115 orang dan Perempuan Sejumlah 58 orang 3. Jumlah peserta pelatihan atau sosialisasi terkait penilaian kultivar berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 11 orang dan Perempuan Sejumlah 10 orang 4. Keterlibatan perempuan dalam forum pengambilan keputusan atau penilaian teknis kultivar 18 Orang	Output : Jumlah Kultivar SDG Tumbuhan dan Mikroorganisme yang Dinilai (Varietas Unggul Baru) Outcome : Jumlah benih perkebunan yang diawasi peredarannya Indikator Kinerja : Jumlah Kultivar SDG Tumbuhan dan Mikroorganisme yang Dinilai (Varietas Unggul Baru)

Samarinda, 30 Maret 2026

Pt. Kepala Dinas

Ahmad Muzakki, S.T., M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197510012001121003